

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

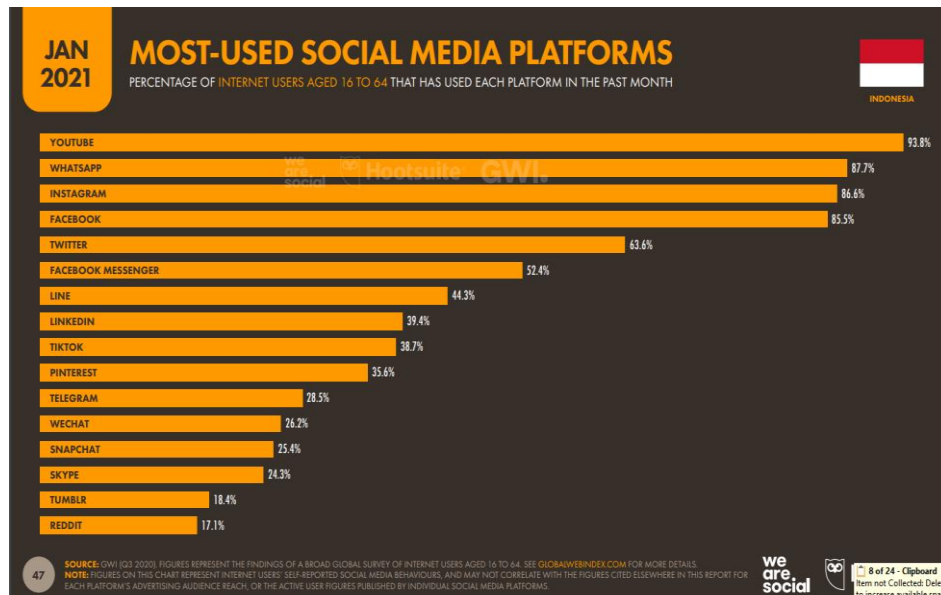
Berkembangnya teknologi dunia terutama bidang teknologi informasi yang kian hari semakin berkembang pesat merupakan sebuah hasil dari pemikiran manusia yang ingin menjalani kehidupan semudah mungkin. Internet merupakan hasil dari perkembangan teknologi yang pada awalnya merupakan sebuah jaringan komputer milik Departemen Pertahanan Amerika Serikat bernama ARPANET pada tahun 1960-an. Internet selanjutnya berkembang menjadi *World Wide Web* (WWW) pada tahun 1990-an yang menjadi cikal bakal dari internet yang dikenal saat ini. Internet memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi dari seluruh dunia yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat di Negara manapun di seluruh dunia.



Gambar 1.1 Data pengguna internet 2020
Sumber: (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020)

Indonesia sendiri dikenal sebagai salah satu negara dengan pengguna internet terbesar di dunia. Survei pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat bahwa sebanyak 196,7 juta orang menggunakan internet di Indonesia atau sekitar 73,7% dari jumlah populasi masyarakat di Indonesia. Internet menjadi sebuah kebutuhan masyarakat sejak

munculnya media sosial yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dengan sumber daya tidak terbatas yang membuatnya mendominasi dibanding media konvensional atau media lama seperti televisi, koran, radio dan sebagainya (Fauzan, 2021).



Gambar 1.2 Data media sosial paling banyak digunakan di Indonesia
Sumber: (Hootsuite We Are Social, 2021)

Salah satu media di internet yang belakangan ini banyak digunakan dan disenangi masyarakat adalah Youtube. Youtube merupakan media sosial yang penggunanya paling banyak di Indonesia saat ini, yang mana penggunanya bisa berperan sebagai pembuat konten atau hanya sekedar penikmat konten. Survei yang dilakukan *We are Social* pada Januari 2021 menempatkan Youtube sebagai media sosial di internet yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Alasan utama Youtube menjadi media sosial yang begitu populer karena bentuk konten yang disajikan berupa audio-visual yang menyajikan suara dan gambar yang lebih menarik bagi para penggunanya dibandingkan media sosial lain yang hanya bersifat audio saja atau visual saja (Hasanah, 2021).

Youtube menjadi sebuah media sosial yang menyajikan banyak konten video yang sangat beragam. Konten video seperti video otomotif, kecantikan, *games*, komedi, teknologi dan informasi, bahkan digunakan oleh beberapa tokoh agama untuk berdakwah. Para pendakwah saat ini tidak harus melakukan dakwah dengan berpindah dari satu mimbar ke mimbar lain, namun harus selaras dengan

perkembangan teknologi dan mengikuti perubahan sosiokultural yang ada (Masyyta, 2018).

Dakwah merupakan sebuah metode untuk menyebarkan dan mengajak manusia kepada perubahan yang positif dalam diri mereka, baik secara personal maupun kepada orang banyak. Perubahan positif yang dimaksud adalah meningkatnya iman kepada Allah SWT sesuai syariat Islam yang terkandung dan tertulis di dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dakwah merupakan sebuah cara untuk meningkatkan iman menurut syariat Islam (Aziz, 2017).



Gambar 1.3 Berita mengenai dakwah masjid mulai ditinggalkan
Sumber : (ABC, 2019)

Penggunaan Youtube sebagai media dakwah bukan tanpa alasan, masyarakat pada era modern seperti saat ini sangat disibukkan dengan berbagai urusan yang menghalangi mereka untuk mendatangi masjid dan majelis untuk sekedar mendengarkan dakwah dan ceramah keagamaan. Hal ini didukung dengan penelitian Pusat Studi Agama dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada september 2018 lalu (ABC, 2019). Penelitian ini menggunakan survei yang disebar di tujuh kota di Indonesia yang dianggap mewakili corak keberagaman umat Islam yang berbeda. Hasil yang didapat adalah masyarakat terutama kaum milenial tidak tertarik dengan kegiatan dakwah di masjid karena topik dakwah, cara penyampaian, hingga cara membahasnya dianggap membosankan bagi mereka dan materi dakwahnya juga tidak menyentuh kebutuhan mereka.

Berkurangnya minat masyarakat terhadap dakwah konvensional di masjid dan majelis kemudian membuat beberapa pendakwah atau dai mencari cara untuk menarik minat masyarakat untuk tetap mendengarkan dakwah. Salah satu caranya adalah menggunakan media sosial seperti Youtube yang digandrungi dan digunakan hampir seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Para pendakwah tersebut akhirnya memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah karena keuntungan dari berdakwah melalui media sosial adalah semua masyarakat dapat mengakses tanpa batas kapan pun dan dimana pun mereka mau (Rohman, 2019).

Para pendakwah banyak yang menjadi terkenal karena dakwahnya tersebar di berbagai media sosial dan masyarakat yang dapat dengan mudah mengakses tulisan, rekaman suara atau video dakwah mereka. Cahyono (2019) mengatakan dalam penelitiannya bahwa masyarakat saat ini selain diberi kemudahan untuk dapat mengakses konten dakwah, juga diberikan kebebasan untuk memilih siapa ustaz dan kiai yang disukai serta tema dakwah apa yang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga muncul beberapa pendakwah yang terkenal karena dirasa lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat banyak.

Kemudahan tersebut bukan berarti tidak ada masalah di dalamnya, salah memilih pendakwah atau akun media sosial yang membahas soal agama akan membuat seseorang menjadi salah dalam menafsirkan dan memahami isi dari ajaran agama, sehingga mereka akan berperilaku yang salah dan tidak sesuai dengan ajaran agama islam dari al-qur'an dan hadist sebagaimana mestinya. Menurut Ustad Ahmad Sarwat, Lc., MA dalam rumahfiqih.com saat ini muncul banyak sekali tokoh-tokoh yang tidak jelas latar belakangnya di internet dan media sosial dimana mereka tidak pernah belajar ilmu agama secara benar, dimana mereka tidak punya guru yang secara khusus mengajarkan ilmu-ilmu keislaman sesuai dengan disiplin ilmu yang baku, dan secara tiba-tiba mengklaim dirinya sebagai seorang ulama besar. Lebih parahnya mereka mengatakan bahwa pendapatnya merupakan satu-satunya kebenaran dan memvonis bahwa semua orang itu bodoh, tidak punya ilmu, bahkan mencap seseorang sesat karena tidak sesuai dengan selera pribadinya (Sarwat, 2014).

Hal tersebut merupakan keadaan yang cukup memprihatinkan, dimana saat orang-orang mulai mendapat kemudahan untuk dapat belajar agama, mereka malah

dihadapi dengan situasi munculnya pendakwah yang semena-mena dalam mengajarkan agama Islam. Menurut Alviko Ibnugroho dalam webinar literasi #MakinCakapDigital yang dilakukan Kominfo pada 10 September 2021 dengan judul “Belajar Agama di Internet, Amankah?” (Kompas.com, 2021) masyarakat dalam belajar agama di internet harus waspada dan selektif dalam memilih aplikasi, informasi, serta dalil-dalil tentang agama. Karena tujuan belajar agama lewat internet adalah untuk menambah wawasan bukan menjadikan seseorang fanatik.

Ridwan Muzir selaku peneliti dan pengasuh Tarbiyahislamiyah.id dalam acara yang sama dengan Alviko mengatakan bahwa belajar agama melalui internet harus mencari guru yang tepat agar dapat membimbing dalam belajar agama. Ridwan beralasan karena ajaran radikalisme dan intoleransi berkedok ajaran agama Islam tidak jarang disusupi oknum tertentu. Beliau juga menghimbau ada baiknya jika belajar agama dibimbing oleh seorang guru secara langsung bertatap muka agar meminimalisir gagal paham dan salah tafsir terhadap dalil agama dan tidak mudah ditipu aliran sesat.

Melihat penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat harus berhati-hati dalam memilih platform, akun dan sosok yang berdakwah di internet agar tidak terjerumus kedalam hal yang malah menyesatkan. Benar atau tidaknya akun dakwah bukan dilihat dari seberapa populer akun tersebut, namun informasi apa yang mereka sampaikan, apakah informasi tersebut sesuai ajaran Islam atau tidak. Salah satu akun dakwah yang viral khususnya di kalangan anak muda adalah akun Youtube Pemuda Tersesat yang diisi oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar sebagai penceramah dan juga Tretan Muslim serta Coki Pardede sebagai host acara tersebut.

Pemuda Tersesat menyajikan dakwah yang dibalut dengan komedi dengan konsep kajian dari pertanyaan-pertanyaan yang masuk melalui media sosial. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mungkin terdengar unik, aneh, tabu dan seolah dianggap banyak orang tidak penting jika ditanyakan kepada acara dakwah konvensional. Pertanyaan tersebut seolah-olah mencurangi agama dan ingin mencari celah dari pada agama Islam. Salah satu contohnya adalah pertanyaan mengenai apakah boleh menggunakan emas mendali olimpiade sebagai mas kawin?, apakah boleh menjual ginjal untuk biaya naik haji?, apakah jika kita

menyembelih cheetah untuk berkorban akan membuat kita di akhirat naik cheetah?, serta berbagai pertanyaan aneh lainnya.



Gambar 1.4 Habib Jafar, Tretan Muslim dan Coki Pardede dalam Pemuda Tersesat
Sumber: (Teresat, 2021)

Habib Husein Ja'far kemudian menjawab pertanyaan tersebut dengan sebaik mungkin dan semudah mungkin untuk dicerna dan asal sumbernya tetap dari Al-Qur'an dan Hadits. Contohnya pada pertanyaan di atas mengenai apakah boleh jika kita berkorban dengan cheetah karena katanya hewan yang kita kurbankan saat idul adha akan menjadi kendaraan kita diakhirat agar kita cepat mencapai surga? Habib Ja'far kemudian menjawab bahwa hadits yang menyebutkan bahwa hewan yang kita kurbankan saat idul adha akan menjadi kendaraan kita itu dhaif (diragukan kebenarannya) namun secara makna itu benar (maksudnya amalan dari berkorban akan mengantarkan kita) dan hewan untuk berkorban sudah diatur apa saja yang diperbolehkan seperti kambing, domba, sapi, kerbau dan unta sedangkan cheetah tidak termasuk pada hewan yang diperbolehkan untuk dikurbankan.

Masyarakat banyak yang kemudian tertarik karena pertanyaan-pertanyaan aneh tersebut dijawab dengan serius oleh Habib Ja'far sesuai dengan syariat Islam. Habib Husein Ja'far membuat konten Pemuda Tersesat ini sebagai sebuah media bagi anak muda yang termajinalkan karena ketidaktahuan mereka terhadap agama Islam. Beliau kemudian merangkul mereka dengan konten Pemuda Tersesat supaya mereka kembali menuju jalan yang benar dan menjadi Pemuda yang Tercerahkan.

Hal ini yang menjadikan Pemuda Tersesat menjadi *channel* dakwah yang terkenal dan bahkan sempat *viral* di berbagai media sosial khususnya di kalangan anak muda karena dakwah yang disajikan sangat ringan dan menghibur namun jawaban yang diberikan tetap menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama sehingga tidak mengurangi esensi dari dakwah itu sendiri.

Dakwah yang dilakukan oleh akun Pemuda Tersesat memang cukup menarik, namun jika kita melihat latar belakang kedua pembawa acaranya yaitu Tretan Muslim dan Coki Pardede yang pernah melakukan hal kontroversial dan dianggap menistakan agama Islam dalam konten mereka yang memasak daging babi dengan kurma di tahun 2018, membuat banyak ormas Islam menolak dan mensomasi mereka hingga menuntut mereka untuk diadili dan meminta maaf. Hal tersebut menjadikan konten ini cukup bertentangan dengan apa yang seharusnya dilakukan seseorang dalam memilih akun dakwah secara selektif dan waspada dalam belajar agama di internet jika dilihat dari latar belakang pembawa acaranya. Selain itu, konsep komedi yang diusung oleh Pemuda Tersesat dalam berdakwah juga berbeda dengan akun dakwah lain yang cenderung lebih serius agar pesan dakwah dapat dimengerti oleh masyarakat.

Media sosial Youtube yang dipergunakan sebagai media untuk berdakwah oleh para pendakwah seperti ustaz dan kiai saat ini memang cukup memberikan pengaruh dan dampak bagi masyarakat di Indonesia. Hal ini didukung penelitian terhadap siswa MAN 2 Palembang tentang pengaruh akun dakwah di Youtube dengan hasil bahwa munculnya akun dakwah di Youtube memiliki dampak signifikan terhadap perilaku religiusitas para siswa (Rizal dkk., 2019).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Suhartini, 2021) yang meneliti apakah ada pengaruh dari akun dakwah di Youtube kepada sikap religiusitas remaja di lingkungan Luwung Sawo Citangkil. Dari total 77 sampel remaja yang dijadikan responden, hasil penelitiannya adalah akun dakwah youtube yang menyerukan kepada kebaikan berdampak kepada para penontonnya yaitu para remaja di lingkungan Luwung Sawo Citangkil.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai dampak dari adanya dakwah melalui media sosial khususnya Youtube, Kebaharuan penelitian ini adalah untuk mencari apakah ada pengaruh dari dakwah yang dilakukan Habib Jafar di channel Pemuda

Tersesat kepada para penontonnya dilihat dari perilaku beragama mereka. Hingga sampai penelitian ini ditulis belum ada penelitian yang membahas mengenai pengaruh tersebut dan hanya ada yang meneliti mengenai hambatan komunikasi yang terjadi di channel pemuda tersesat dan penelitian lain membahas secara kualitatif dari segi komunikasi persuasif Habib Jafar saat berdakwah.

Kebanyakan penelitian lain yang serupa hanya meneliti dari akun dakwah yang metodenya sudah umum bersifat serius dan khusyu' dan hanya menjawab pertanyaan umum seputar agama Islam, yang berbeda dengan dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far di channel Pemuda Tersesat yang pada dakwahnya menjawab pertanyaan unik dan seolah-olah mengakali agama yang hampir tidak mungkin ditanyakan pada kegiatan dakwah konvensional secara umum di masyarakat namun tanpa mengurangi esensi dari dakwah itu sendiri.

Permasalahan dari penelitian ini adalah konten dakwah Pemuda Tersesat di Youtube menggunakan komedi berupa candaan dan gurauan seputar agama sebagai cara utama menyebarkan dakwah serta kedua hostnya pernah terjerat kasus penistaan agama Islam pada tahun 2018, padahal dalam belajar agama di internet sudah jelas jika kita harus selalu waspada dan selektif dalam memilih platform, akun dan siapa yang akan kita dengarkan ceramahnya karena jika salah dalam memilih akun dakwah, maka dampaknya akan membuat seseorang menjadi radikal dan intoleran. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap akun Youtube Pemuda Tersesat karena cara penyampaian dakwah mereka yang unik dan latar belakang kedua hostnya yang cukup kontroversial. Peneliti ingin mencari tahu apakah dakwah yang dilakukan Habib Ja'far dalam akun Youtube Pemuda Tersesat bersama Coki dan Muslim memiliki pengaruh terhadap perilaku beragama Islam para penonton mereka di Youtube.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Elaboration Likelihood Model* sebagai acuan untuk mencari pengaruh pesan dakwah yang dilakukan oleh akun youtube Pemuda Tersesat terhadap perilaku beragama para penontonnya di youtube. Teori ini menjelaskan mengenai cara seseorang dalam menerima pesan persuasif yang terbagi menjadi dua jalur yaitu jalur utama (*central route*) dan jalur pinggiran (*peripheral route*) serta jenis pesan persuasif dilihat dari kekuatan argumennya mulai dari argumen kuat, argumen netral dan argumen lemah. Teori

ini memiliki dua komponen pesan persuasif yang berasal dari motivasi seseorang dalam menerima pesan (Dyatmika, 2021) maksudnya tergantung dari motivasi seseorang dalam menerima pesan akan mempengaruhi kecenderungan mereka dalam memilih jalur mana yang mereka pilih dalam memahami sebuah pesan.

Melalui penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan para pendakwah khususnya pendakwah yang menggunakan media sosial sebagai cara mereka untuk menyebarkan ajaran agama Islam lebih luas lagi. Peneliti juga berharap penelitian ini berguna untuk tim Pemuda Tersesat sebagai referensi dalam menyajikan dakwah di Youtube mereka agar konten dakwah yang mereka sajikan lebih menarik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas yang berisi latar belakang penelitian, maka perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam terkait : **Pengaruh Pesan Dakwah Pemuda Tersesat di Youtube Oleh Habib Husein Ja'far Terhadap Perilaku Beragama Penontonnya. (Survey Kepada Subscriber Akun Pemuda Tersesat).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah penulis uraikan, maka dibuat rumusan masalah penelitian **“Seberapa besar pengaruh pesan dakwah Pemuda Tersesat di Youtube oleh Habib Husein Ja'far terhadap perilaku beragama penontonnya?”**.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Praktis

Mengacu terhadap rumusan masalah, tujuan atas penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pesan dakwah Pemuda Tersesat di Youtube oleh Habib Husein Ja'far terhadap perilaku beragama penontonnya.

1.3.2. Tujuan Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah temuan baru mengenai pengaruh sebuah pesan dakwah yang dilakukan di media sosial Youtube yang akan diuji dengan sebuah teori *Elaboration Likelihood Model* yaitu teori komunikasi tentang perubahan sikap yang diharapkan dapat berguna dalam membantu pengembangan teori pada penelitian yang serupa selanjutnya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Peneliti berharap penelitian ini akan menjadi bahan bacaan sebagai referensi pengembangan teori *Elaboration Likelihood Model* serta perkembangan riset pada pemanfaatan media baru khususnya Youtube sebagai media yang dapat digunakan untuk merubah perilaku masyarakat serta menjadi bahan untuk referensi bagi penelitian selanjutnya dengan bahasan masalah yang serupa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan bahan masukan bagi pelaku dakwah khususnya pelaku dakwah yang menyampaikan dakwahnya melalui media sosial khususnya Youtube sebagai media dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat agar pesan dakwah yang mereka sampaikan dapat diterima masyarakat.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian kali ini, peneliti membaginya menjadi 5 BAB. Ini dilakukan sebagai cara mempermudah para pembaca agar dapat mengerti dan menjadi sistematis. Berikut ini adalah bagian-bagian dari sistematika penulisan penelitian :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang masalah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan terkait pengaruh pesan dakwah oleh Habib Husein Ja'far di akun Youtube Pemuda Tersesat terhadap perilaku beragama penontonnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan uraian yang mencakup konsep serta teori yang dipakai dalam penelitian kali ini, konsep yang digunakan adalah komunikasi persuasif, pesan dakwah, efek pesan media, perilaku, perilaku bergama. Teori yang digunakan adalah *Elaboration Likelihood Model* serta

operasional variabel yang digunakan adalah pesan dakwah dan perilaku beragama.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian bab ini berisi metode yang akan digunakan. Pada penelitian kali ini digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dan menggunakan *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian bab ini membahas mengenai hasil olahan data yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian dikaitkan dengan teori penelitian dan fenomena yang terjadi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian bab ini berisikan kesimpulan serta saran dari sudut pandang akademis dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan daftar referensi atau rujukan yang digunakan saat melakukan penelitian yaitu berupa buku, jurnal, media dan referensi lain yang kredibel dan dapat dipercaya.

LAMPIRAN

Berisikan kuesioner, daftar riwayat hidup, hasil hitung uji melalui aplikasi SPSS versi 25.